

## **PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Tari Silla<sup>1</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>2</sup>, Becina Melfi Missa<sup>3</sup>**

[tarisilla932@gmail.com](mailto:tarisilla932@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrianimaria186@gmail.com](mailto:indrianimaria186@gmail.com)<sup>2</sup>, [becinamissa4@gmail.com](mailto:becinamissa4@gmail.com)<sup>3</sup>

**Institut Agama Kristen Negeri Kupang**

### **ABSTRAK**

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak terlepas dari peran strategis guru sebagai pendidik, fasilitator, sekaligus teladan spiritual. Artikel ini bertujuan menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan strategi kurikulum PAK melalui pendekatan pedagogis, teologis, dan holistik. Berdasarkan kajian literatur, guru PAK berfungsi sebagai perancang pembelajaran, pelaksana strategi kurikulum, pembimbing spiritual, evaluator perkembangan iman peserta didik, serta pengembang lingkungan belajar yang kontekstual dan transformatif. Penelitian ini menegaskan bahwa mutu pelaksanaan kurikulum PAK sangat ditentukan oleh kapasitas profesional dan spiritual guru dalam menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berlandaskan prinsip Alkitabiah.

**Kata Kunci:** Guru PAK, Implementasi Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Teologi Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen.

### **ABSTRACT**

*The implementation of the Christian Religious Education (PAK) curriculum cannot be separated from the strategic role of teachers as educators, facilitators and spiritual role models. This article aims to analyze the role of teachers in implementing PAK curriculum strategies through pedagogical, theological and holistic approaches. Based on the literature review, PAK teachers function as learning designers, curriculum strategy implementers, spiritual guides, evaluators of students' faith development, and developers of contextual and transformative learning environments. This research confirms that the quality of implementing the PAK curriculum is largely determined by the teacher's professional and spiritual capacity in presenting learning that is student-centered and based on Biblical principles.*

**Keywords:** PAK Teachers, Curriculum Implementation, Learning Strategies, Educational Theology, Christian Religious Education.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan arah, kualitas, dan hasil suatu proses pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai rancangan yang mengatur tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal yang bersifat administratif, tetapi juga sebagai pedoman dinamis yang membentuk keseluruhan pengalaman belajar peserta didik (Lestari et al., 2025). Dalam perspektif kontemporer, kurikulum dipahami sebagai konstruksi sosial-pedagogis yang harus responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai yang menjadi dasar suatu sistem Pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum tidak dapat dilihat sebagai entitas statis, melainkan sebagai perangkat yang menuntut proses interpretasi, adaptasi, dan revitalisasi secara berkelanjutan.

Dalam konteks PAK, kurikulum memiliki dimensi teologis yang membedakannya dari bidang pendidikan lainnya. Kurikulum PAK dirancang bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik melalui penguasaan doktrin atau sejarah gereja, tetapi juga untuk memperkuat spiritualitas, moralitas, dan karakter Kristiani berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Kurikulum PAK bertujuan memfasilitasi proses pembentukan iman (faith formation) dan pertumbuhan rohani yang holistik, sehingga

peserta didik mampu menghayati iman secara personal dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Anggal, 2024). Dengan demikian, implementasi kurikulum PAK menjadi proses yang kompleks karena memerlukan integrasi yang seimbang antara landasan teologis, kebutuhan perkembangan peserta didik, serta prinsip-prinsip pedagogis modern yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan transformatif.

Kompleksitas ini menuntut bahwa kurikulum PAK tidak hanya disusun secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan melalui pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani nilai-nilai kekristenan dengan realitas kehidupan peserta didik. Artinya, kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman, seperti perubahan sosial-budaya, perkembangan teknologi, dan pluralitas nilai, tanpa kehilangan identitas teologisnya. Oleh sebab itu, implementasi kurikulum PAK memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip pendidikan Kristen, kompetensi pedagogis yang kuat, serta kemampuan reflektif dalam menerjemahkan nilai-nilai injili ke dalam praktik pembelajaran (Rieuwpassa et al., 2024). Kurikulum yang demikian menjadi sarana strategis untuk membentuk peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berkarakter Kristus dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Dalam proses implementasi, guru memegang peran kunci sebagai agen utama yang menerjemahkan kurikulum ideal menjadi praktik pembelajaran nyata. Peran ini tidak bersifat mekanis atau sekadar teknis, melainkan menuntut kemampuan profesional untuk menginterpretasikan, menyesuaikan, dan mengontekstualisasikan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan dinamika peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai penafsir kurikulum (curriculum interpreter), perancang pengalaman belajar (learning designer), fasilitator interaksi edukatif, pembimbing spiritual, serta teladan iman yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Perspektif ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum hanya akan bermakna sejauh guru mampu menghidupkan nilai, konsep, dan tujuan yang tertulis dalam dokumen kurikulum di ruang kelas.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogis, kreativitas, refleksivitas, dan sensitivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik (Dewi et al., 2025). Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teori, praktik, dan intuisi profesional dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan Kristen, kompleksitas peran tersebut semakin meningkat karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik profesional, tetapi juga sebagai pembentuk iman dan karakter. Guru diharapkan menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah melalui keteladanan hidup, relasi yang berbelaskasihan, serta pendekatan pedagogis yang mencerminkan kasih, keadilan, integritas, dan pelayanan.

Dengan demikian, implementasi kurikulum PAK tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepribadian spiritual dan integritas moral guru. Fungsi pedagogis dan spiritual ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Guru yang kompeten sekaligus beriman matang mampu menjadikan kurikulum sebagai sarana pembentukan identitas Kristiani peserta didik secara holistik - mencakup dimensi kognitif, afektif, moral, dan spiritual (Tubulau, 2020). Oleh sebab itu, posisi guru dalam implementasi strategi kurikulum PAK tidak sekadar instrumental, melainkan menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pembentukan generasi yang mampu menghidupi nilai-nilai Kristus di tengah realitas kehidupan yang terus berubah.

Implementasi strategi kurikulum PAK tidak dapat dilepaskan dari pemahaman teologis bahwa pendidikan Kristen merupakan proses pemuridan (discipleship) yang mengarahkan peserta didik untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan

menghidupi kehendak-Nya (Amsal 1:7; Efesus 4:11–13). Pemuridan sebagai paradigma pendidikan Kristen menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi pada transformasi hidup yang menyentuh seluruh aspek keberadaan manusia: kognitif, afektif, moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, efektivitas kurikulum tidak cukup diukur melalui capaian akademik atau penguasaan materi kognitif, melainkan melalui indikator yang lebih mendalam, yakni sejauh mana peserta didik mengalami pertumbuhan spiritual, perubahan karakter, dan kesediaan untuk mempraktikkan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep faith formation yang menekankan bahwa pendidikan Kristen harus mendorong perubahan internal yang bersifat kontinu dan integrative.

Dalam kerangka tersebut, guru memegang peran strategis sebagai mediator yang menjembatani antara rancangan kurikulum dengan realitas kehidupan peserta didik. Guru tidak hanya menjalankan kurikulum secara prosedural, tetapi menafsirkan dan menerapkannya melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual, reflektif, dialogis, dan transformatif. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik memahami relevansi iman dalam situasi hidup mereka; pendekatan reflektif mengundang peserta didik untuk menafsirkan pengalaman mereka dalam terang iman; sedangkan pendekatan transformatif berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku sesuai ajaran Kristus. Dengan demikian, kualitas implementasi kurikulum PAK bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan landasan teologis, prinsip pedagogis, dan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam satu proses pembelajaran yang holistik (Tafonao & Zega, 2022).

Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa guru bukan sekadar pelaksana teknis kurikulum, tetapi agen transformasi spiritual yang berperan penting dalam membentuk arah dan efektivitas pendidikan Kristen. Kurikulum PAK baru akan mencapai tujuannya bila guru mampu menghadirkan praktik pendidikan yang menuntun peserta didik pada pengalaman iman yang autentik dan pembentukan karakter yang mencerminkan Kristus.

Kajian mengenai peran guru dalam implementasi strategi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi semakin krusial dalam konteks dinamika pendidikan abad ke-21 yang menuntut integrasi antara kompetensi pedagogis, kedalaman spiritualitas, dan sensitivitas teologis. Implementasi kurikulum PAK tidak hanya berkaitan dengan penyampaian konten religius, tetapi juga dengan kemampuan guru untuk menerjemahkan visi teologis pendidikan Kristen ke dalam praktik pembelajaran yang relevan, adaptif, dan transformatif (Mewet & Rangga, 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap peran guru dalam kerangka strategis kurikulum PAK menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang berlangsung benar-benar mendukung tujuan pembentukan iman, karakter, dan kedewasaan spiritual peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana guru berkontribusi dalam implementasi strategi kurikulum PAK melalui tiga dimensi utama: dimensi pedagogis yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan metodologis; dimensi teologis yang menegaskan landasan iman dan visi kekristenan dalam proses pendidikan; serta dimensi spiritual yang mencakup keteladanan hidup, relasi pastoral, dan kemampuan membimbing peserta didik dalam perjalanan iman. Dengan mengkaji ketiga dimensi tersebut, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap upaya pengembangan model pendidikan Kristen yang lebih komprehensif, relevan dengan konteks zaman, dan berdampak signifikan bagi transformasi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan

menggambarkan secara mendalam peran guru dalam implementasi strategi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan pengalaman dan praktik nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena implementasi kurikulum merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara aspek pedagogis, teologis, dan spiritual sehingga tidak dapat direduksi menjadi angka atau variabel kuantitatif semata (Paliling et al., 2025). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sebab desain ini memfasilitasi eksplorasi holistik terhadap fenomena implementasi kurikulum di konteks sekolah tertentu dan memungkinkan peneliti memahami hubungan antara kebijakan kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari. Subjek penelitian meliputi guru PAK sebagai informan utama, kepala sekolah atau koordinator kurikulum, serta peserta didik sebagai informan pendukung, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan relevansi, pengalaman, dan kompetensi mereka terhadap fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran PAK, serta studi dokumentasi terhadap silabus, RPP, modul pembelajaran, dan dokumen kurikulum lainnya. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, member checking kepada informan, serta audit trail untuk memastikan transparansi proses penelitian. Selain itu, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian seperti informed consent, kerahasiaan identitas informan, dan penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang melekat pada konteks pendidikan Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan prasyarat fundamental dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan guru mengenai komponen kurikulum seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan esensi teologis dan orientasi pedagogis yang mendasari perumusan kurikulum tersebut. Guru yang memiliki pemahaman komprehensif dan reflektif mengenai struktur kurikulum akan lebih mampu mengonversi rumusan-rumusan ideal ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, kurikulum tidak dipandang sebagai sekadar dokumen normatif, melainkan sebagai pedoman dinamis yang menuntut interpretasi kritis dan kreativitas guru dalam mengaktualisasikannya (Tubulau, 2020). Efektivitas pelaksanaan kurikulum sangat ditentukan oleh cara guru memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan dokumen kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta konteks sekolah.

Lebih jauh, dalam konteks PAK, pemahaman guru harus melampaui aspek teknis dan administratif, karena pendidikan Kristen memiliki dimensi teologis yang tidak dapat dipisahkan dari desain kurikulum. Guru dituntut untuk memahami visi teologis yang melandasi kurikulum, seperti mandat pembentukan karakter Kristiani, penanaman nilai-nilai kerajaan Allah, serta pengembangan iman dan spiritualitas peserta didik (Wafqin et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman kurikulum yang utuh mencakup integrasi antara aspek kognitif, afektif, moral, dan spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran cenderung menghasilkan proses belajar yang lebih transformatif. Artinya, pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman materi secara intelektual, tetapi mengarah pada pembentukan identitas Kristiani dan pertumbuhan iman peserta didik. Temuan ini

memperkuat pandangan bahwa pemahaman kurikulum yang bersifat integratif dan holistik merupakan komponen esensial dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi kurikulum PAK.

Selain pemahaman terhadap kurikulum, penelitian ini juga menemukan bahwa peran pedagogis guru memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas implementasi strategi kurikulum PAK. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai arsitek pembelajaran yang bertanggung jawab merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan Kristen, peran pedagogis tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dialogis, dan reflektif, yang memungkinkan peserta didik terlibat secara holistik dalam proses konstruksi pengetahuan dan internalisasi nilai (Situmorang & Pardede, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam strategi pembelajaran seperti diskusi berbasis nilai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan moral, studi kasus etis untuk melatih pengambilan keputusan berbasis iman, proyek pelayanan (service learning) yang mengintegrasikan pembelajaran dengan praktik nyata pelayanan, serta penggunaan media kreatif yang membantu peserta didik memahami ajaran iman dalam bentuk yang lebih menarik, relevan, dan mudah diakses.

Implementasi strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru PAK berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, bukan sekadar transmit terpengetahuan teologis. Pendekatan pedagogis yang digunakan guru memungkinkan peserta didik mengaitkan ajaran iman dengan dinamika kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman iman tidak bersifat abstrak, tetapi terintegrasi dalam praktik hidup yang nyata. Kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan adaptif guru merupakan elemen krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Lebih jauh, dalam konteks PAK, kreativitas pedagogis guru juga berperan dalam menjembatani kesenjangan antara konten kurikulum yang bersifat normatif dengan kebutuhan peserta didik yang menghadapi tantangan moral, sosial, dan spiritual yang kompleks di era modern. Oleh karena itu, peran pedagogis guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam memastikan bahwa implementasi kurikulum PAK benar-benar menghasilkan transformasi pada diri peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pembimbing spiritual dan teladan iman dalam keseluruhan proses pendidikan. Peran ini tidak dapat direduksi hanya pada penyampaian instruksi akademik terkait doktrin, etika Kristen, atau narasi biblik, tetapi mencakup dimensi pastoral dan formasional yang melekat pada identitas guru sebagai pendidik Kristen. Guru secara aktif menghadirkan nilai-nilai kekristenan melalui keteladanan hidup, integritas moral, empati, serta pola interaksi yang mencerminkan kasih dan pelayanan, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung pada ranah kognitif tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dalam praktiknya, guru memimpin doa, menyediakan ruang bimbingan rohani, serta memfasilitasi refleksi iman melalui dialog, renungan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui cara ini, guru berfungsi tidak hanya sebagai informator, tetapi sebagai companion spiritual yang berjalan bersama peserta didik dalam proses pemuridan.

Pendidikan Kristen secara hakiki bersifat spiritual dan tidak dapat dipisahkan dari keteladanan pendidik. Dengan demikian, peran guru sebagai saksi iman merupakan komponen esensial dalam mentransformasikan ruang kelas menjadi komunitas belajar yang sekaligus komunitas pemuridan. Hal ini memperlihatkan bahwa guru memiliki pengaruh formasional yang kuat terhadap perkembangan iman peserta didik, karena nilai-nilai Kristiani lebih efektif ditransmisikan melalui relasi dan keteladanan daripada sekadar

melalui penjelasan verbal. Dengan kata lain, keberadaan guru sebagai role model spiritual menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung pertumbuhan iman, memperkuat karakter Kristiani, dan menanamkan nilai-nilai moral yang konsisten dengan ajaran Alkitab. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dimensi spiritual dalam peran guru PAK bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan inti dari praktik pendidikan Kristen yang efektif dan transformatif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan struktural maupun pedagogis yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK). Tantangan tersebut mencakup keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang sering kali tidak sebanding dengan kompleksitas materi teologis dan pedagogis yang harus disampaikan, minimnya pelatihan profesional yang secara khusus memfasilitasi pemahaman dan penerapan kurikulum PAK berbasis pendekatan aktif dan kontekstual, serta beragamnya tingkat perkembangan spiritual peserta didik yang memerlukan strategi pendampingan yang lebih differensiatif. Selain itu, keterbatasan ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya kontemporer menjadi hambatan signifikan dalam upaya guru menghadirkan pembelajaran PAK yang bermakna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Beberapa guru juga menyatakan bahwa dinamika perubahan kurikulum yang tidak diikuti dengan dukungan pelatihan, supervisi, serta penguatan kapasitas pedagogis yang memadai, menyebabkan kesenjangan antara idealisasi kurikulum dan implementasi nyata di kelas. Temuan ini mengonfirmasi pandangan Fullan (2007) bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kelembagaan, serta ketersediaan sumber daya yang saling melengkapi sebagai ekosistem pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi peran guru dalam strategi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Pembelajaran yang dirancang secara reflektif, dialogis, dan kontekstual memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kekristenan dalam dinamika kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan pemahaman iman yang lebih mendalam dan personal. Proses ini tidak hanya memperkuat dimensi kognitif terkait ajaran iman, tetapi juga mendorong terbentuknya kepekaan moral, sikap empatik, dan komitmen etis dalam tindakan nyata. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik, fasilitator proses belajar, pembimbing spiritual, dan teladan iman merupakan elemen krusial dalam menjembatani konsep kurikulum dengan transformasi holistik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan literatur pendidikan Kristen yang menekankan bahwa efektivitas kurikulum sangat ditentukan oleh kapasitas pendidik dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru merupakan elemen sentral dalam keberhasilan implementasi strategi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai tujuan, prinsip teologis, dan landasan pedagogis kurikulum PAK terbukti lebih mampu menerjemahkan desain kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang relevan, bermakna, dan berdampak bagi peserta didik. Peran pedagogis guru sebagai perancang, pelaksana, dan fasilitator pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang dialogis, reflektif, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas.

Selain itu, penelitian menegaskan bahwa guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan iman yang

menghadirkan nilai-nilai kekristenan melalui keteladanan hidup, sikap pastoral, dan relasi yang berpusat pada kasih. Peran ini menjadikan kelas sebagai ruang pemuridan yang mendukung pertumbuhan iman peserta didik. Namun demikian, implementasi strategi kurikulum PAK masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan waktu, minimnya pelatihan profesional, dan kurangnya sumber belajar yang relevan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada penguatan kompetensi guru, dukungan institusi, serta penyediaan sumber daya yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru merupakan kunci penghubung antara desain kurikulum dan transformasi nyata dalam diri peserta didik. Implementasi kurikulum PAK akan berjalan efektif apabila guru diperlengkapi secara teologis, pedagogis, dan spiritual, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan iman dan karakter. Penelitian ini mendorong adanya pelatihan berkelanjutan, pembinaan profesional, dan kolaborasi lintas institusi untuk memperkuat peran guru dalam menjalankan mandat pendidikan Kristen secara holistik dan transformatif..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggal, N. (2024). Optimalisasi Katekese Sekolah: Mengintegrasikan Strategi Pedagogis dan Pembentukan Iman untuk Perkembangan Siswa Secara Holistik Authors Nikolaus Anggal. Educationist, 2(3), 227–236.  
<https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/191>
- Dewi, L. A. N., Rahmawati, M., & Setiawati, C. R. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 10(1), 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379>
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yunianti, Y., & Andriesgo, J. (2025). PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 547–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523>
- Mewet, M., & Rangga, O. (2025). SPIRITUALITAS DALAM KURIKULUM UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MEMUPUK IMAN DAN PENGETAHUAN. Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 1(2), 111–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.8>
- Paliling, Y. S., Arruanlaya, Batara, V., Membunga, S., & Paliling, M. E. (2025). INTEGRASI TEOLOGI KRISTEN DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN IMAN, KARAKTER, SERTA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PESERTA DIDIK DI ERA MODERN. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 3(7), 593–602. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/221>
- Rieuwpassa, H. S. J., Rahangmetan, A. D., Wulu, D. M., Wiliams, M., Dumgair, M., & Sari, N. P. (2024). Transformasi Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Kurikulum Merdeka melalui Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMTKN Diaspora. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17).  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12600>
- Situmorang, I., & Pardede, E. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Kristen di Tengah Demokrasi Beragama: Strategi Menumbuhkan Sikap Demokratis Pemuda. Exosia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 3(1).  
<https://journalpakiakntarutung.org/index.php/exo/article/view/1610/33>
- Tafonao, T., & Zega, Y. K. (2022). Gereja menghadapi fenomena Transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 8(2), 511–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>
- Tubulau, I. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 2(1), 27–38.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>  
Wafqin, M. S. I., Ramadhani, Y., Widiawati, M., Sofia, S., Charisya, R. M., & Azizah, U. N. (2024). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan. *JoEMS: Jurnal Of Education And Management Studies*, 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v7i6.1315>